

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan inti dari kehidupan. Dalam hidup, apa saja yang kita lakukan perlu melibatkan aktivitas yang disebut komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Apa yang kita katakan dan bagaimana mengatakannya akan mempengaruhi sukses tidaknya kita dalam kehidupan. Karena itu komunikasi merupakan hal terpenting dalam menunjukkan keberadaan seseorang. Komunikasi tidak saja dilakukan antar persona, tetapi dapat pula melibatkan sekian banyak orang. Komunikasi yang melibatkan sekian banyak orang dikenal dengan Komunikasi Massa.

Komunikasi massa merupakan proses sebuah organisasi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang tersebar untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi massa memiliki karakteristik, diantaranya komunikasi ditujukan pada khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim. Pada proses

komunikasi massa diperlukan adanya media sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Media yang digunakan tentunya memiliki ciri khas masing-masing.

Media Massa adalah alat untuk mengkomunikasikan pesan secara serempak kepada khalayak. Media massa terbagi menjadi media massa cetak dan media massa elektronik. Salah satu media massa elektronik yang sudah dikenal oleh khalayak adalah televisi. Televisi dengan karakteristik audio visualnya, mampu mempengaruhi orang banyak. Khalayak dapat menyaksikan setiap acara yang disajikan oleh stasiun televisi. Penyaluran informasi dengan menggunakan media massa terbagi atas dua bagian yaitu : media massa periodik yang berarti terbit secara teratur pada waktu-waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Seperti surat kabar, televisi, radio, dll. Dan media massa nonperiodik yang berarti bersifat sementara (eventual) tergantung pada peristiwa yang diselenggarakan. Seperti rapat, seminar, dll. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang media televisi.

Media massa, dapat menimbulkan persepsi kepada audiens yang positif maupun negatif dan dapat menimbulkan sikap yang baik maupun tidak baik kepada audiens.

Menurut Maxwell McCombs dan Donald Shaw,” Audiens tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topik dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topik tersebut.”(S.Djuarsa Sendjaja, Dkk, Teori komunikasi. Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2004, 25)”

Televisi mempunyai karakteristik meluas, heterogen, anonim, tersebar, serta tidak mengenal batas geografis kultural dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Oleh karena itu informasi yang diberikan dapat diterima secara cepat dan serentak. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan media paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan keperibadian masyarakat secara luas.

Dalam era globalisasi sekarang ini kebutuhan akan informasi sangatlah penting. Hal ini dapat terlihat dari semakin berkembangnya media komunikasi dan Informasi telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat berkomunikasi. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran media massa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut. Di Indonesia pertumbuhan media massa berkembang sangat signifikan melihat perkembangan pertelevisian, radio maupun cetak sangat pesat. Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi di bandingkan dengan waktu yang di gunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau untuk membaca buku. Hal ini memicu para pemilik modal berlomba-lomba melebarkan sayapnya di Industri pertelevisian sehingga stasiun televisi di Indonesia mulai bermunculan.

Dahulu perkembangan televisi di indonesia berjalan lambat. Hampir selama 27 tahun masyarakat Indonesia hanya menonton satu-satunya siaran televisi yang ada, Bermula dari stasiun televisi milik pemerintah (TVRI) pada tanggal 24 Agustus 1962 dan kini telah berkembang menjadi belasan Televisi Swasta yang berada di

Jakarta dan Daerah. Pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan Televisi swasta pertama di Indonesia, di susul kemudian dengan TRANSTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Pasca era reformasi tahun 1998, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin bertambah dan kebebasan pers menjelang tahun 2000 di resmikan serentak lima stasiun televisi swasta baru yaitu Metro TV, Trans TV, TV 7, TV One, dan Global TV. Sehingga kini penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi.

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia menyebabkan industri pertelevisian semakin kompetitif dalam menyajikan program-program unggulannya dan membuat peta persaingan di layar kaca semakin ketat. Adu program pun dilakukan untuk memperebutkan pemirsa dan pengiklan. Setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program yang jumlahnya sangatlah banyak dan beragam seperti berita, film, sinetron, olah raga, musik, kuis, games show, reality show, variety show dan sebagainya. Program musik merupakan program yang banyak disukai khalayak terutama remaja.

Menonton program televisi berarti audience memperhatikan. Lalu menyimpulkan informasi-informasi yang diterima oleh panca indra khususnya mata telinga lalu menafsirkannya dan diolah menjadi sebuah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh. Kemudian hal tersebut akan membentuk sebuah pengetahuan dan akan membuat perilaku audience berubah. Proses-proses ini di sebut dengan persepsi.

Persepsi merupakan pemberian makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Persepsi merupakan proses yang paling awal di dalam keseluruhan pemrosesan informasi yang dilakukan oleh manusia. Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki (yang disimpan didalam ingatan) untuk mendeteksi atau memperoleh dan menginterpretasi stimulus (ransangan) yang diterima oleh alat indra seperti mata, telinga, dan hidung.

Perhatian (attention) adalah proses konsentrasi pikiran atau pemusatan aktivitas mental (attention is a concentration of mental activity).(Suharnan, MS, Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi, 2005,40) Proses perhatian melibatkan pemusatan pikiran pada tugas tertentu, sambil mengabaikan stimuli lain yang mengganggu.

Penafsiran merupakan proses dimana penerima memberikan arti terhadap pesan yang diterimanya, mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya, dan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsikan.

Kognitif terfokus pada bagaimana pikiran manusia memproses informasi sehingga menjadi pengetahuan yang disimpan didalam ingatan, kemudian menggunakan pengetahuan itu di dalam melakukan tugas-tugas atau aktivitas-aktivitasnya.

Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. (Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S., 2000 : 6).

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup

terhadap suatu stimulus atau objek (Soekidjo Notoatmojo, 1997 : 130). Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tadi (Heri Purwanto, 1998 : 62).

Dalam rangka meningkatkan kualitas tayangan program acara tv, RCTI menampilkan program acara musik yang merupakan acara unggulan. Kehadiran Dahsyat di RCTI, dapat memberikan pencerahan baru bagi masyarakat Indonesia. Program acara musik Dahsyat, sebuah program musik yang disiarkan secara langsung dan dikemas secara apik, ditambah dengan humor yang disajikan para persenternya, untuk mengurangi ketegangan sehingga membuat pemirsanya menjadi terhibur. Selain itu, DAHSYAT, juga menghadirkan bintang tamu selebritis pilihan serta memperkenalkan band-band pendatang baru di belantika musik indonesia. Acara ini juga menayangkan bakat-bakat dari pemirsanya untuk ditampilkan di acara musik Dahsyat.

Alasan saya meneliti program acara musik Dahsyat pada skripsi ini karena Dahsyat merupakan salah satu program acara musik yang banyak diminati. Alasan mengambil koresponden siswa SMAN 6 Tangerang karena dari hasil observasi yang dilakuka mereka mengetahui program acara musik dahsyat dan menyatakan pernah menonton acara tersebut.

Hal ini menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan Sikap Siswa SMAN 6 Tangerang terhadap Program Acara Musik Dahsyat di RCTI”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimana Persepsi dan Sikap siswa SMAN 6 Tangerang terhadap Program acara musik Dahsyat di RCTI?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persepsi penonton pada program acara musik Dahsyat di RCTI.
2. Sikap penonton pada program acara musik Dahsyat di RCTI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menguji dan lebih memberikan pengetahuan tentang suatu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu pula, hasil penelitian ini dapat memberikan ingatan yang positif dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pesan yang disampaikan pada tayangan “Dahsyat“, yang menimbulkan berbagai macam pendapat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola televisi dan masyarakat secara umum, serta memberikan masukan kepada

stasiun televisi atas persepsi dan sikap masyarakat mengenai program tayangan acara musik Dahsyat. Selain itu pula penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru kepada penulis terutama didalam memahami efek dari menonton televisi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian yang dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang ringkas serta memudahkan pembahasannya. Adapun ringkasan tiap babnya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan Penelitian, serta Sistematika Penulisan skripsi.

Bab II : Tujuan Pustaka

Bab ini berisi uraian mengenai tinjauan kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, Operasionalisasi Variabel, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk dapat menjawab masalah pokok penelitian meliputi Desain Penelitian, Sumber data,

Bahan Penelitian dan Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Reabilitas dan Validitas Alat Ukur serta Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang pokok penelitian yang menguraikan tentang Subjek Penelitian, Hasil Penelitian, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran untuk menjadikan objek penelitian lebih baik lagi dimasa depan.